Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN 3047-5708
Volume 2 Nomor 2 (2024)

MENCETAK KADER YANG CERDAS MELALUI EDUKASI CALISTUNG DI DESA MUARA HUNGI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Rahmadi[1],Dimas Asto Aji An'amta[1],Dio Kristian Mahat[1], Tracy Ananda Putri[1], Siti Salma Nur Sabrina[1], Putri Yessa Sudrajat[11], Citra Amalia Lestari[1], Muhammad Dedy Setiawan[1], Syarifah Fajriah[1], Annisa Rahima[1], Heni Mariyati[1]
[1]Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:
Rahmadi
rahmadikaizen@gmail.com

Received (November 12, 2024.), Accepted (November 29, 2024)

Keywords:
Quality of education; reading; writing; numeracy

DOI:
https://doi.org/10.20527/hb.v2i2.428

ABSTRACT

Equitable distribution of the education curriculum still encounters obstacles that occur in Muara Hungi Village, Batang Alai Timur District, Hulu Sungai Tengah Regency. Various geographical factors and supported by the absence of a driving cadre make the quality of education in Muara Hungi Village still weak. the problem indicator is that children in grades 3 and 4 of elementary school still cannot read, therefore the PKM team launched the "CALISTUNG" (Reading, Writing and Counting) program for elementary school children in Muara Hungi Village. The PKM team seeks to accelerate the quality of student literacy through a direct interaction approach with the community to support the program that has been implemented with activities, namely: Book Donation, Calistung Education, Making Reading Corners, Educational Spectacles, competitions commemorating independence day, melamang and evaluation. The implementation of the program was carried out using the live-in method for 60 days, while the program was carried out within 33 days which took place from 29 July to 31 August 2024. The results achieved from the implementation of this program are the improvement of students' calistung skills as seen from the students' ability to read, know how to count correctly and be more skilled in writing. through these activities the PKM team also applies students must be able to teach other friends so that it is believed to be able to have a sustainable impact. In the implication, slowly Muara Hungi Village will have the quality of a generation that is smart and cares about education and is able to maintain the wisdom of the local Meratus culture.

ABSTRAK

Pemerataan kurikulum pendidikan masih menemui hambatan yang terjadi di Desa Muara Hungi Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berbagai faktor geografis dan didukung dengan belum adanya kader penggerak menjadikan kualitas Pendidikan di Desa Muara Hungi masih lemah. indikator permasalahannya adalah anak-anak kelas 3 dan 4 SD masih belum bisa membaca, maka dari itu tim PKM mencanangkan program "CALISTUNG" (Membaca, Menulis dan Berhitung) untuk anak tingkat SD di Desa Muara Hungi. Tim PKM berupaya mengakselerasi kualitas literasi siswa melalui pendekatan interaksi langsung dengan masyarakat guna mendukung program yang telah dilaksanakan dengan kegiatan, yakni: donasi buku, edukasi CALISTUNG, pembuatan pojok baca, tontonan edukasi, lomba memperingati hari kemerdekaan, melamang dan evaluasi. Pelaksanaan program yang dilakukan dengan metode live-in selama 60 hari, adapun program dilaksanakan dalam Waktu 33 hari yang berlangsung semenjak tanggal 29 Juli hingga 31 Agustus 2024. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan progam ini adalah meningkatnya kemampuan calistung siswa siswi yang dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca, mengetahui cara berhitung yang benar dan lebih terampil dalam menulis. melalui kegiatan tersebut tim PKM juga menerapkan siswa harus bisa mengajari teman yang lain sehingga diyakini mampu memberikan dampak yang berkelanjutan. Dalam Implikasinya, perlahan Desa Muara Hungi akan memiliki kualitas generasi yang cerdas dan peduli terhadap pendidikan serta mampu

Copyright © 2024 by The Authors
OPEN ACCESS

mempertahankan kearifan budaya lokal meratus.

How to Cite:
Rahmadi, An'amta, D. A. A., Mahat, D. K., Putri, T. A., Sabrina, S. S. N., Sudrajat, P. Y., Lestari, C. A., Setiawan, M. D., Fajriah, S., Rahima, A., & Mariyati, H. (2024). Mencetak Kader yang Cerdas Melalui Edukasi CALISTUNG di Desa Muara Hungi Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 239-251. https://doi.org/10.20527/hb.v2i2.428

This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Desa Muara Hungi merupakan desa yang terletak di Pegunungan Meratus tepatnya di Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Desa Muara Hungi memiliki empat dusun, yaitu Dusun Muara Hungi, Dusun Muara Indan, Dusun Maliringan, dan Dusun Pata, yang memiliki kondisi sosial dan budaya yang masih sangat tradisional. (Badan Pusat Statistik, 2023), berdasarkan data BPS 2020 Desa Muara Hungi berpenduduk sebanyak 510 jiwa. Salah satu masalah utama kehidupan di desa ini adalah keterbatasan infrastruktur vital seperti akses jalan menuju desa yang sulit serta terbatasnya fasilitas telekomunikasi. Desa Indan ini dialiri oleh sungai Batang Alai yang kemudian terbagi lagi menjadi beberapa anak sungai, diantaranya adalah hungi, indan, maliringan dan pata yang jaraknya berjauhan sekitar 2 kilometer bahkan lebih.

Desa ini memiliki Sekolah Dasar yang terletak pada RT.01, yaitu dusun muara hungi. Sekolah Dasar ini memiliki 2 bangunan yang bersebrangan, yakni bangunan pertama yang terdiri dari Ruang Kantor, ruang kelas 5 dan 6, sementara bangunan kedua terdiri dari kelas 1,2,3 dan 4. Siswa di SDN Muara Hungi berjumlah 58 siswa-siswi dan 1 kepala sekolah , 9 guru serta 1 penjaga sekolah. Jarak antar dusun yang berjauhan bukan menjadi alasan bagi anak-anak di muara hungi untuk mengenyam pendidikan, Bahkan SDN Muara Hungi menampung anak-anak dari dusun Linau (Desa Pembakulan) yang lokasinya tidak terlalu jauh dari Muara Hungi. Meskipun pendidikan merupakan hal yang penting, tidak banyak masyarakat didesa ini yang mampu melanjutkan pendidikan apalagi sampai ke perguruan tinggi. "Tamat SMA gin sukur" begitulah istilah yang sering diumpamakan oleh masyarakat desa setempat. Realita ini didukung oleh faktor ekonomi masyarakat yang menggantungkan hidup merantau sehingga memungkinkan untuk membawa anak-anaknya yang masih duduk di bangku sekolah dasar atau bangku sekolah menengah pertama.

Selain faktor penghambat pendidikan di Desa Muara Hungi adalah akses keluar masuk desa yang jauh dan sulit dikarenakan kondisi jalan rusak yang hampir tidak dapat dilalui ketika hujan turun. Kondisi ini membuat para tanaga pendidik yang bertempat tinggal di wilayah lain tidak dapat berhadir ke sekolah. Sementara siswa-siswi di Desa Muara Hungi harus berjalan kaki melalui curamnya jalan dilereng pegunungan dari tiap dusun untuk bersekolah. Kondisi jalan yang rusak juga memperburuk kualitas transportasi, Kondisi ini menjadi tantangan yang fundamental bagi para tenaga pendidik, anak-anak sekolah menengah serta mobilisasi masyarakat setempat dalam beraktivitas.

Tantangan lain yang dihadapi pendidikan di Desa Muara Hungi adalah dukungan yang kurang dari pemerintah terhadap SDN Muara Hungi seperti fasilitas sekolah dan lulusan tenaga pendidik yang mayoritas belum sepenuhnya lulusan perguruan tinggi ditambah harus mengikuti standar pendidikan kurikulum merdeka yang semakin tahun kian berubah. Bisa dibilang untuk sekedar membaca dan menulis para siswa masih jauh jika dibandingkan dengan standar pendidikan yang ada di sekolah-sekolah dasar pada umumnya. Realita yang terjadi siswa yang duduk dikelas 4 Sekolah Dasar masih belum mampu membaca dengan baik serta

Copyright © 2024 by The Authors
OPEN ACCESS

menulis sebuah kalimat. Kurangnya perhatian dari berbagai pihak menjadikan kualitas pendidkan di Desa Muara Hungi masih tergolong kurang, kehadiran siswa disekolah pun menjadi jarang serta metode pendidikan yang masih monoton menjadikan pendidikan di SDN Muara Hungi perlu untuk dibangkitkan serta ditingkatkan agar mampu menciptakan para kader-kader desa yang cerdas serta memiliki daya saing yang tinggi.(Nabila et al., 2024), selain itu pendidikan juga mengajarkan tentang moral, dimana moral mempunyai peran dan manfaat untuk menghaluskan perangai dan sifat manusia.

Solusi untuk mengatasi permasalahan terkait rendahnya kualitas pendidikan di Desa Muara Hungi adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing bagi para siswa, tanaga pendidik serta peningkatan fasilitas penunjang pendidikan yang berfokus pada tingkat Sekolah Dasar Desa Muara Hungi. Dalam hal ini tim PKM bekerja sama dengan guru dan masyarakat dalam membantu mengembangkan kemampuan siswa-siswi SDN Muara Hungi dalam membaca menulis dan menghitung melalui pengabdian langsung dan donasi literatur dari berbagai pihak. Pengabdian langsung untuk memberikan pelatihan literasi dasar kepada siswa-siswi, sehingga siswa-siswi tersebut mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih intens serta komprehensif.

(Maulido et al., 2024), mengemukakan bahwa Strategi meningkatkan pendidikan di daerah terpencil mencakup pembangunan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, penyesuaian kurikulum, dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Keterlibatan aktif komunitas dan orang tua juga menjadi elemen penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pendidikan. (Syafii, 2018), mememaparkan permasalahan penyelenggaraan pendidikan yang ada di daerah 3T adalah permasalahan pendidik, sepertinya kekurangan jumlah tenaga pengajar, distribusi yang tidak seimbang, kualifikasi yang berada di bawah standar mutu,kurang kompeten, serta ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diangkut. adanya tantangan akses dan mobilitas, dan keterbatasan teknologi dan akses digital menjadi penyebab sulitnya daerah terpencil untuk ikut berkembang.

Upaya Program pemerintah seperti SM3T maupun program Bina kawasan menjadi langka strategis yang diambil. Program ini meliputiProgram pendidikan profesi guru terintegrasi dengan kewenangan tambahan (PPGT), Program sarjanamendidik di daerah 3T (SM3T), Program pendidikan profesi guru terintegrasi kolaboratif (PPGT kolaboratif). Oleh karena itu, hal itu harus didukung dengan peran serta masyarakat sebagai *CivilSociety*. Masyarakat juga harus sadar dan bergerak untuk melakukan pengembangan pendidikan

Program pengabdian ini mengusung *Goals* "Mencetak Generasi Penerus Muara Hungi yang Cerdas dan Sehat". Dengan tujuan untuk membangun kader pendidikan sedari dini. Kader pendidikan yang tidak hanya mampu mengajak dan memotivasi teman sebayanya, tetapi juga menjadi pelita yang menerangi langkah perbaikan kualitas pendidikan dan SDM pada masyarakat di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal. Melalui kesadaran mengenai pentingnya pendidikan dasar yang baik demi peningkatnya taraf kehidupan generasi penerus dari rimba penggunungan meratus, serta menumbuhkan rasa cinta dan mengembangkan pengetahuan lokal sebagai langkah pelestarikan budaya dan kearifan lokal.

B. METODE PELAKSANAAN

Tabel 1 Alur bagan rancangan pelaksanaan program

Masalah yang di intervensi: Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Sumber Daya Manusia di Desa Muara Hungi		
	Logika Intervensi	**Indikator Objektif**
Goal	Generasi penerus yang *independen* terhadap pendidikan	Menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan untuk masa depan
		Siswa tidak hanya menjadi peserta didik, tetapi kader pendidikan yang ikut mencerdaskan kawan-kawan sebaya dan lingkungannya.

Copyright © 2024 by The Authors
OPEN ACCESS

		Menguatkan kecintaan para siswa terhadap budaya, pengetahuan ,dan kearifan lokal siswa
Outcome	Generasi penerus yang melek terhadap pentingnya pendidikan	Para siswa memiliki semangat tinggi untuk tetap bersekolah di tengah keterbatasan siswa tersebut
		Meningkatnya prestasi siswa dan siswi SDN Muara Hungi
		Peningkatan kesadaran dimasyarakat dan orang tua murid terhadap pentingnya pendidikan.
		Tercipta Sumber Daya Manusia Yang Unggul di daerah Terdepan, Tertingal, dan Terluar (3T)
Output	Menguatkan semangat anak-anak untuk bersekolah melalui kegiatan Belajar Mengajar CALISTUNG di SDN Muara Hungi	Mengkreasikan strategi belajar yang efektif dan menarik pada belajar peserta didik
		Memberikan perspektif baru mengenai cara belajar yang inovatif, efektif, dan menarik minat belajar siswa dengan media pembelajaran interaktif.
		Menumbuhkan sifat siswa yang mampu saling berbagi pengetahuan kepada siswa lain yang belum mengerti
		Tumbuhnya jiwa disiplin siswa, seperti mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah
		Terimplementasikan materi pembelajaran yang didapatkan disekolah pada kehidupan sehari-hari.
	Kehadiran Pojok Baca meningkatkan minat baca para siswa	Menumbuhkan budaya literasi dan minat membaca peserta didik melalui ketersediaan buku bacaan yang disertai visual yang menarik
		Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali, mengeja, dan membaca huruf maupun angka
	Menumbuhkan kecintaan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik pada budaya, dan kearifan lokal	Mengenalkan dan menambah pengetahuan peserta didik mengenai jenis-jenis lamang, serta proses pembuatannya dari awal hingga selesai.

(Sumber: Rancangan tim PKM, 2024)

Paparan tahapan yang dilakukan oleh tim PKM meliputi *disclosure*, diskusi, kolaborasi, aksi dan evaluasi. Pada tahap pertama peserta melakukan *disclosure. Disclosure* adalah memetakan permasalahan yang ingin diselesaikan melalui program kerja yang logis dalam waktu pelaksanaan selama 2 hari. Rentang waktu antara *disclosure* dengan *live-in* berjarak 10 hari dalam tahap ini peserta melakukan diskusi sesama anggota dalam menentukan perencanaan program yang akan dilakukan. Dalam tahap pelaksanaan, tim PKM melakukan diskusi dengan stakeholder yaitu tenaga didik SDN Muara Hungi didampingi oleh aparat desa tentang rancangan program yang ingin dijalankan melalui penyamaan persepsi. Tahap selanjutnya tim PKM melakukan kolaborasi bersama guru dengan melakukan pembagian waktu, pembagian kelas dan timeline kegiatan. Setelah melakukan kolaborasi dengan guru tahap yang dilakukan tim PKM adalah aksi, dimana peserta mulai menjalankan program dengan mengikuti pembagian dan timeline yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap akhir program, peserta melakukan evaluasi kegiatan dengan melakukan survey dan penilaian terhadap siswa siswi SDN Muara Hungi, selain itu survey juga dilakukan terhadap guru dan masyarakat desa Muara Hungi. Dengan demikian didapatkan hasil dari program kegiatan yang telah dijalankan.

Pendekatan yang dilakukan oleh tim PKM adalah pendekatan *live-in,* dimana tim PKM tinggal bersama masyarakat selama menjalankan program. Dalam pendekatan ini peserta mendapatkan wawasan tentang kondisi fisik dan lingkungan desa serta memahami secara mendalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang melingkupi kehidupan masyarakat tersebut. Keuntungan pendekatan ini terhadap program calistung adalah peserta dapat berinteraksi langsung dengan siswa-siswi dan guru diluar jam sekolah atau dalam keseharian subjek, sehingga dapat menjalin hubungan yang lebih erat dan efektif terhadap program.

Copyright © 2024 by The Authors
OPEN ACCESS

Setelah fase *live-in*, pendekatan partisipatif mulai diterapkan dengan menekankan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat dan pendidikan di Desa Muara Hungi. Dalam hal ini tim PKM berpartisipasi melakukan aktivitas keseharian masyarakat seperti pergi ke kebun, bertani, *menyundak* dan *menuba* (mencari ikan dengan alat tradisional), serta mengikuti rapat dan hadir dalam acara masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif ini, program dapat lebih efektif mengidentifikasi masalah di bidang pendidikan yang dihadapi masyarakat, seperti keterbatasan dan kurangnya fasilitas belajar, metode pengajaran yang belum optimal dan kurangnya minat SDM dalam menuntut ilmu.

Wujud upaya penguatan interaksi dan menunjukkan penghargaan terhadap nilai-nilai di Desa Muara Hungi, diterapkan pula pendekatan kultural. Dalam hal ini peserta melakukan kegiatan akhir yaitu melamang atau membuat lemang yang dalam adat istiadat setempat makanan khas terbuat dari beras ketan yang dimasukan dalam buluh kemudian dibakar ini wajib ada dalam acara ataupun ritual seperti aruh.

Pada tahap akhir, digunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi utama untuk memberikan dampak jangka panjang. (Putra et al., 2023), upaya pemberdayaan yang menerapkan konsep *empowering*, yang berarti memberikan kesempatan dan fasilitas kepada masyarakat untuk dapat menyalurkan potensi yang masyarakat miliki sehingga dinikmati hasilnya oleh setiap masyarakat

Fokus pemberdayaan ini adalah pada aspek pendidikan, terutama terkait peningkatan edukasi bagi anak SD Negeri Muara Hungi melalui program edukasi CALISTUNG (Membaca, Menulis, dan Berhitung). Program ini dirancang untuk memberdayakan anak-anak SD dengan pengetahuan serta keterampilan yang didapat untuk dapat saling mengajarkan satu sama lain jika masih ada yang kurang dipahami. Dengan edukasi yang menyeluruh, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan untuk generasi penerus di Desa Muara Hungi.

Menggabungkan pendekatan *live-in*, partisipatif, kultural dan pemberdayaan masyarakat, program PKM ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan proyek jangka pendek, tetapi juga menekankan pentingnya membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat, menghargai budaya setempat, dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan. Edukasi CALISTUNG (Membaca, Menulis, dan Berhitung) menjadi bagian dari strategi ini, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Muara Hungi secara keseluruhan.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program

a. Pengumpulan donasi buku bacaan

Program kegiatan pertama yang dilakukan adalah dengan mengadakan donasi buku seperti buku cerita, buku cerita bergambar, komik, buku cara membaca, buku cara menghitung, buku tulis dan buku gambar yang dikumpulkan selama 9 hari terhitung sejak tanggal 8 juli – 16 juli 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan cara promosi melalui media sosial *instagram* dan *whatsapp*. Hasil dari donasi terkumpul sebanyak 42 buku bacaan , 1 pack buku tulis dan 5 buah buku gambar. Buku hasil donasi ini kemudian digunakan untuk membuat pojok baca disetiap kelas dan digunakan untuk anak-anak SD dalam belajar membaca serta untuk siswa siswi yang sudah pandai membaca namun tidak punya bahan bacaan di rumah.

Copyright © 2024 by The Authors
OPEN ACCESS

Gambar 1 Eflayer donasi buku
(Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2024)

b. Program CALISTUNG

Program Calistung (Baca Tulis Hitung) merupakan program yang mengedukasi siswa-siswi SDN Muara Hungi dan menjadi program unggulan dari tim PKM Desa Muara hungi. Dilaksanakan selama 1 bulan yakni terhitung sejak tanggal 29 juli sampai dengan 30 agustus 2024. Program ini bersumber dari pemetaan permasalahan yang dilakukan saat *disclosure* dan merupakan fokus utama dalam *goals* yang sudah dicantumkan dalam tabel logika intervensi. Program ini disusun setelah disclosure kemudian melakukan diskusi terkait dengan *stakeholder* dalam hal ini tenaga pendidikan SDN Muara Hungi dan berkolaborasi dengan cara melakukan pembagian jadwal, pembagian jam mengajar, pembagian kelas, serta timeline kegiatan yang dilakukan. Dimana tim PKM dapat melakukan Calistung setelah jam istirahat yaitu pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.00 WITA untuk kelas 1 & 2 dan pukul 11.30 WITA untuk siswa kelas 3 ke atas. Sistematika mengajar adalah 2 kelas digabung dan masing-masing dibagi menjadi 3 orang perkelas, dimana kelas 1 dan 2 difokuskan untuk pengenalan huruf dan angka,berlatih mengeja, mengajari perhitungan dasar seperti tambahan dan pengurangan,belajar menulis baik di buku maupun menulis di papan tulis serta menyanyikan lagu anak-anak. Kelas 3 dan 4 difokuskan untuk berlatih membaca kalimat, menulis kalimat, berhitung menggunakan perkalian dan pembagian dan pengenalan rumus, serta melatih kepercayaaan diri dan pengetahuan umum. Kemudian untuk kelas 5 dan 6 diajarkan cara-cara menghitung dengan berbagai rumus, memperlancar membaca dan menulis serta pelajaran-pelajaran mata pelajaran lain yang dipelajari oleh guru.

Harapan utama dari program Calistung ini adalah para siswa-siswi dapat mengakselerasi kemampuannya terutama dalam membaca, menulis dan menghitung serta mampu mengajarkan satu sama lain sehingga menciptakan impact yang berkelanjutan setelah program dijalankan. Kedua menciptakan siswa-siswi yang melek baca serta kemajuan prestasi bagi siswa dan sekolah. Harapan selanjutnya iyalah membantu dan menjadikan motivasi bagi para guru dalam mengajarkan ilmu di SDN Muara Hungi serta mendorong orang tua dan masyarakat

Copyright © 2024 by The Authors
OPEN ACCESS

untuk mendukung kualitas anak dalam bersekolah serta dalam belajar dan memberikan motivasi lebih.

Gambar 2 Kegiatan CALISTUNG SDN Muara Hungi
(Sumber: Dokumentasi tim PKM, 2024)

c. Pembuatan pojok baca

Pojok baca dijadikan sebagai alternatif baru bagi siswa siswi SDN Muara Hungi dalam belajar dan meningkatkan kualitas membaca. Dalam hal ini didorong oleh keinginan guru untuk menciptakan sebuah pojok baca disetiap kelas yang kemudian dapat digunakan siswa siswi sebagai fasilitas bahan bacaan. Pojok baca ini memanfaatkan fasilitas sekolah yang sudah tidak digunakan lagi seperti lemari dan meja bekas kemudian dihias menggunakan kertas karton dan berbagai hiasan origami guna menarik minat baca para siswa siswi. Pelaksanaan pembuatan pojok baca ini dilaksanakan selama 2 hari dan dibantu oleh siswa siswi dan guru dalam proses pembuatan. Buku bacaan dalam pojok baca ini didapatkan dari donasi yang dilakukan pra-kegiatan calistung dan pembuatan pojok baca. Alhasil dari pojok baca tersebut siswa-siswi menjadi gembira dan mulai suka membaca karena buku-buku yang didonasikan kebanyakan buku-buku cerita anak-anak yang dilengkapi gambar. Hal ini menarik minat siswa-siswi untuk membaca buku.

Gambar 3 Pojok baca SDN Muara Hungi
(Sumber: Dokumentasi tim PKM, 2024)

Copyright © 2024 by The Authors
OPEN ACCESS

d. Tontonan edukasi

Tontonan edukasi ini merupakan metode baru yang dilakukan oleh tim PKM dalam menumbuhkan minat literasi bagi para siswa-siswi melalui tontonan animasi yang dikemas melalui tampilan *audio visual*. Diharapkan melalui kegiatan ini para guru mendapatkan cara baru dan lebih kreatif sehingga tidak monoton dan mengurangi minat belajar siswa-siswi. Persiapan yang dilakukan tim dalam melakukan kegiatan tontonan edukasi yaitu menyiapkan video yang *didownload* dari *youtube*, mempersiapkan alat seperti laptop, proyektor, stop kontak dan kabel HDMI. Dalam pelaksanaan program kegiatan ini tim PKM dibantu oleh guru SDN Muara Hungi dalam mempersiapkan sarana berupa ruang kelas dan panyediaan *banner*. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi SDN Muara Hungi dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kegiatan ini dilakukan sekali selama pengabdian yakni pada tanggal 12 agustus 2024. Capaian yang diharapkan melaui kegiatan ini mampu menambah literasi dengan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menjadi inspirasi guru dalam melakukan metode pembelajaran selanjutnya. Kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah fasilitas yang disediakan oleh tim merupakan fasilitas seadanya dan kondisi ruang kelas yang masih belum memiliki jendela kaca membuat kegiatan ini belum maksimal, namun masih bisa ditutupi dengan banner yang disediakan oleh sekolah. Siswa-siswi antusias dalam pelaksanaan kegiatan dan tetap kondusif saat kegiatan berlangsung.

Gambar 4 Kegiatan tontonan edukasi SDN Muara Hungi
(Sumber: Dokumentasi tim PKM, 2024)

e. Lomba memperingati hari kemerdekaan

Perayaan hari kemerdekaan merupakan budaya yang ada di Indonesia tidak terkecuali pada desa-desa pedalaman meratus, keterkaitan kegiatan ini dengan program adalah strategi belajar yang efektif dan menarik siswa-siswi untuk memiliki rasa semangat kesekolah dan berbagi ilmu

Copyright © 2024 by The Authors
OPEN ACCESS

kepada sesama. Tim PKM mengadakan lomba kemerdekaan dengan tujuan menjalin rasa kekeluargaan dan menumbuhkan jiwa kerja sama sejak dini yang diwujudkan dalam lomba-lomba berkelompok dalam memenangkan perlombaan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi SDN Muara Hungi. Tim bekerja sama dengan dewan guru menjadi panitia dalam kegiatan ini dan menyiapkan hadiah lomba. Dalam kegiatan ini terdiri dari lomba estafet karung, dimana kelompok harus bergantian dan bekerja sama dalam balap karung. Kemudian lomba makan kerupuk kelompok, teknisnya kelompok yang paling cepat menghabiskan kerupuk adalah kelompok pemenang. Ketiga ada lomba estafet sarung dimana dibutuhkan kerja sama tim dalam lomba ini setiap tim harus memasang sarung dan bergantian tanpa melepaskan pegangan tangan. Kemudian lomba memasukan pensil dalam botol, yang dilakukan 5 orang dalam satu kelompok memasukan secara bersama pensil kedalam botol yang sudah disediakan. Terakhir lomba estafet karet getah, yakni diikuti oleh 5 orang dalam satu tim dimana masing-masing orang menggigit sedotan dan mengambil karet getah dengan sedotan tersebut kemudian menyambungnya kepada teman yang ada dibelakang, tim yang paling cepat mengengembalikan sedotan kedalam piring adalah pemenangnya.

Gambar 5 Lomba memperingati hari kemerdekaan SDN Muara Hungi
(Sumber: Dokumentasi tim PKM, 2024)

f. Membuat *lamang*

Pembuatan *lamang* ini adalah kegiatan terakhir dalam program pengabdian calistung. Kegiatan ini menjadi penutupan secara simbolis dengan mengadakan acara melamang yang menjadi adat budaya setempat dimana kegiatan ini dilakukan oleh semua pihak baik tim,guru dan para siswa siswi. Keterkaitan dengan *goals* yang dicapai adalah Menguatkan kecintaan para siswa terhadap budaya, pengetahuan, dan kearifan lokal tempat siswa-siswi tinggal. Berawal dari mencari *buluh*, mengumpulkan beras, dan mencari kelapa untuk dijadikan santan. Kemudian dimasukan ke dalam potongan *buluh* yang sudah di *gisik* (dibersihkan) dan dilapisi dengan daun rumbia atau daun pohon aren. Kemudian dikunci dan dibakar diatas tumpukan kayu-kayu kering. Lalu acara puncaknya tim, guru dan siswa-siswi makan *lamang* bersama disekolah. Kegiatan ini diharapkan agar memperkuat pengetahuan lokal siswa-siswi dan melestarikan kebudayaan lokal, dari kegiatan ini juga diharapkan agar para siswa-siswi semakin memperkuat jiwa kebersamaan dan membantu satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan budaya.

Copyright © 2024 by The Authors
OPEN ACCESS

Gambar 6 Kegiatan melamang
(Sumber: Dokumentasi tim PKM, 2024)

2. Capaian Program

Program yang bentuk dan dijalankan oleh tim PKM diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan, maka dari itu tim rutin melakukan evaluasi pasca program dijalankan. Sekitar 90 persen masyarakat puas dengan adanya program calistung dibuktikan dalam wawancara yang dilakukan tim pasca kegiatan didesa maupun lewat perantara media sosial. Masyarakat menjadi lebih peduli dengan pendidikan anak dan dewan guru semakin aktif mengajar. Kemampuan membaca siswa-siswi meningkat, begitupun progres siswa-siswi dalam berhitung serta menulis. Siswa-siswi lebih sering membaca berkat fasilitas pojok baca yang diadakan melalui donasi dan kerja sama tim dengan dewan guru. Dampak positif lain yang didapat ialah guru mulai menyediakan fasilitas ajar berupa pengadaan proyektor serta pemasangan jaringan *wifi* di sekolah. Perencanaan perbaikan jalan juga sudah dicanangkan melalui pembuatan proposal kerja sama tiga desa yaitu desa pembakulan, desa muara hungi, dan desa datar batung kepada pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Melalui acara deseminasi yang diadakan di kantor kecamatan Batang Alai Timur, camat melakukan *survey* dan mendukung perbaikan jalan serta mengusahakan segera perbaikan jalan pada tiga desa tersebut.

Berikut penjabaran capaian program pengabdian yang dilaksanakan:

Tabel 2 Capaian program

Masalah yang di intervensi: Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Sumber Daya Manusia di Desa Muara Hungi		
	Logika Intervensi	**Indikator Objektif**
Kegiatan	Pengumpulan Donasi Buku	Terlaksana, buku-buku yang terkumpul mencapai target serta varian donasi buku seperti buku cerita, buku cerita bergambar, komik, buku cara membaca, buku cara menghitung, buku tulis dan buku gambar
	Belajar Mengajar Calistung	Meningkatnya persentase kemampuan CALISTUNG (Membaca, Menulis dan Berhitung) pada anak-anak kelas 1-6 di SD Negeri Muara Hungi

Copyright © 2024 by The Authors
OPEN ACCESS

	Pembuatan Pojok Baca	Terlaksana, dengan adanya pojok baca tersebut siswa-siswi mulai gemar membaca buku
	Tontonan yang Mengedukasi	Terlaksana, melalui tontonan animasi yang dikemas menjadi tampilan audio visual dapat menumbuhkan minat literasi bagi siswa-siswi
	Pelaksanaan Lomba 17 Agustus di Lingkungan SD Negeri Muara Hungi	terbentuknya semangat kompetitif dan partisipasi aktif anak-anak terhadap lomba yang diselenggarakan
	Praktek Pembuatan Lamang	Terlaksana, terlibat aktifnya para siswa dalam proses pembuatan lamang
Output	Menguatkan semangat anak-anak untuk bersekolah melalui kegiatan Belajar Mengajar CALISTUNG di SDN Muara Hungi	Membangun semangat peserta didik dengan metode pembelajaran menarik dan efektif seperti menggunakan berbagai media pembelajaran visual dan bermain
		Menumbuhkan sifat siswa yang mampu saling mengajarkan pelajaran kepada siswa lain yang belum mengerti.
		Tumbuhnya jiwa disiplin siswa pada tata tertib yang berlaku di sekolah.
		Dapat terimplementasikannya materi pembelajaran disekolah di kehidupan sehari-hari siswa.
	Kehadiran Pojok Baca meningkatkan minat baca para siswa	Tumbuhnya budaya literasi dan minat membaca peserta didik dengan tersedianya buku bacaan yang disertai visual yang menarik .
		Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali, mengeja, dan membaca huruf maupun angka pada siswa SDN Muara Hungi.
	Bertambahnya pengetahuan peserta didik terhadap pengetahuan, kearifan, dan budaya lokal	Bertambahnya pengetahuan peserta didik melalui pembuatan lamang dengan disisipkan materi tentang pengetahuan mengenai budaya lokal.
Outcome	Generasi Penerus yang Melek Terhadap Pentingnya Pendidikan	Para siswa memiliki semangat untuk bersekolah dan melanjutkan sekolahnya sebab sedari dini memiliki cita-cita
		Meningkatnya prestasi siswa dan siswi SDN Muara Hungi dibuktikan dengan siapnya siswa siswi kelas 6 dalam menghadapi ujian berkat motivasi dan materi tambahan berupa pengetahuan umum mata pelajaran yang diajarkan selama pengabdian
		Orang tua murid mulai intensif memberikan pendidikan dirumah dibuktikan dengan survei tim yang dilakukan pasca pengabdian.
Goals	Generasi penerus yang *independen*	Kesadaran mengenai pentingnya pendidikan dimasyarakat mulai tumbuh.
		Pengkaderan siswa mulai terlihat, dibuktikan dengan sifat mengajarkan ilmu pengetahuan kepada temannya yang lain dan memiliki cita-cita sedari dini.
		Kecintaan para siswa terhadap budaya, pengetahuan,dan kearifan lokal siswa terlihat dari cara mereka bermasyarakat dan bergaul dalam kehidupan sehari-hari dan mengikuti serta memahami tentang adat istiadat lokal.

(Sumber: Assessment dan evaluasi tim pengabdi, 2024)

D. KESIMPULAN

Output dari program pengabdian ini adalah: (1)kegiatan belajar mengajar "Calistung"; (2)meracik dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, menarik, dan inovatif untuk

Copyright © 2024 by The Authors
OPEN ACCESS

meningkatkan minat belajar para siswa; (3)membagikan metode pembelajaran tersebut kepada para guru; (4)pembuatan pojok baca dalam menumbuhkan budaya literasi dan minat membaca para siswa melalui buku-buku bacaan yang menarik; (5)melatih kemampuan siswa dalam mengenali, mengeja, dan membaca huruf maupun angka; dan, (6)menumbuhkan kecintaan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik pada budaya, dan kearifan lokal siswa, mengenalkan dan menambah pengetahuan peserta didik mengenai jenis-jenis lama, serta proses pembuatan lamang dari awal hingga selesai.

Dari *output* tersebut menghasilkan *outcome* yakni: menjadikan generasi penerus yang melek terhadap pentingnya pendidikan, potensi pembentuk semangat belajar kader dan keinginan untuk terus bersekolah di dalam hati setiap siswa. *Outcome* tersebut di yakini dapat meningkatkan prestasi para siswa SDN Muara Hungi di berbagai bidang, terutama meningkatnya kualitas sumber daya manusia di daerah 3T tersebut. Keunggulan program pengabdian ini menghasilkan kerjasama dari berbagai pihak dan menjadikan minat baca meningkat juga didukung keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan perogram pendidikan yang dilihat dari indikator keberhasilannya. Hasilnya, masyarakat menjadi melek terhadap pendidikan dan budaya baca-membaca, diharapkan kualitas pendidikan masyarakat di Desa Muara Hungi dapat meningkat. Direalisasikan dengan metode *live in* selama 57 hari yang diterapkan menjadikan tim PKM bisa memonitoring dan melakukan evaluasi kegiatan secara *sustainable*. Adapun hambatan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas dan sara prasarana yang memadai seperti pemanfaatan teknologi pada zaman sekarang. Oleh karena itu perlu kolaborasi lintas sektor: Pemerintah, Sekolah, Komunitas dan pihak swasta untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Rekomendasi untuk program pengabdian serupa, yakni: membuat inovasi metode yang lebih kolektif dan melakukan kerjasama khusus dari berbagai sektor.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada: (1) Prodi Sosiologi FISIP Universitas Lambung Mangkurat; (2)Pemerintah dan masyarakat Desa Muara Hungi Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah; (3) Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri Muara Hungi; (4) Della, Bunda, Inuh, A'an, Toto dan warga yang sudah menerima, memberikan pengalaman, menjaga dan memberikan tempat tinggal yang hangat untuk posko tim PKM selama di Desa; dan, (5) Anak-anak Desa Muara Hungi yang memberikan banyak kebahagiaan dan keceriaan.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2023). Kabupaten Hulu sungai Tengah Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah. https://hulusungaitengahkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/fe8b979481e50357355191d/kabupaten-hulu-sungai-tengah-dalam-angka-2023.html

Maulido, S., Karmijah, P., & Rahmi, V. (2024). Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Daerah Terpencil. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran ,Dan lmu Soial,* 2(1), 98–208. https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.488

Nabila, S., An'amta, D. A. A., Rahmah, S., Rahul, M., Ruswati, A., Noor, H., Ru'yah, R., & Akbar, M. H. (2024). Penguatan Desa Proiklim Melalui Zero Waste dan Ketahanan Pangan di Desa Karang Buah Kabupaten Barito Kuala. Hayak Bamara*: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 2(1), 50–62. https://ppis.ulm.ac.id/index.php/HB/article/view/186

Putra, M. A. R., An'amta, D. A. A., Suryanata, M. W., Nur, R. I., Umriyyah, S., Ridwan, M. S., Nabila, H., & Soraya, F. N. (2023). Berkelas: Bersama Eskalasi Kualitas Sosial Pada Masyarakat Desa Karang Dukuh Kabupaten Barito Kuala. Hayak Bamara: *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 53–66. https://ppis.ulm.ac.id/index.php/HB/article/view/162

Copyright © 2024 by The Authors

OPEN ACCESS

Syafii, A. (2018). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). *Dirasat:Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4*(2), 153–171. https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/1535

Copyright © 2024 by The Authors

OPEN ACCESS